

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Organ reproduksi merupakan organ yang sangat penting dalam keberlangsungan generasi penerus. Permasalahan kesehatan reproduksi yang kerap terjadi adalah kanker. Kanker menjadi isu kesehatan yang mendapatkan perhatian masyarakat saat ini. Kanker serviks adalah salah satu kanker pada wanita yang menjadi perhatian nasional dan internasional. Kanker serviks merupakan kondisi yang dapat menurunkan kualitas hidup seorang wanita. Penyakit ini sering berkembang tanpa menimbulkan gejala dan tanpa disadari oleh penderita serta perjalanan kanker ini membutuhkan waktu selama 15-20 tahun sehingga sering disebut istilah “*silent killer*”(Sumarmi et al., 2023).

Penyakit kanker serviks merupakan penyebab utama kematian karena termasuk dalam jenis kanker ganas yang menyerang sistem reproduksi wanita. Penyebab utama terjadinya kanker serviks yaitu *Human Papillomavirus* (HPV) (Zeta et al., 2023). Pada 70% kasus, HPV tipe 16 dan 18 merupakan penyebab utama kanker serviks (Wahidin & Febrianti, 2021). Faktor risiko tumbuhnya kanker serviks antara lain melakukan hubungan intim pada usia dini, berhubungan intim dengan banyak pasangan, merokok, status ekonomi rendah, memiliki banyak anak, penyakit menular fisik, dan masalah imunitas tubuh (Pratiwi & Nawangsari, 2021).

Kanker serviks menduduki peringkat keempat dalam daftar jenis kanker yang paling sering terjadi pada perempuan di seluruh dunia, dengan tingkat kejadian sebesar 24,4% dan tingkat kematian sebesar 14,4%. Diperkirakan jumlah

kasus kanker serviks di seluruh dunia akan meningkat setiap tahun hingga mencapai 720.415 kasus baru dan 394.905 kematian pada tahun 2025 (*Global Burden of Cancer Study*, 2020). Menurut (*Global Burden of Cancer Study*, 2018), negara-negara Asia berkontribusi besar terhadap kasus kanker di seluruh dunia. Ini disebabkan karena sebagian besar negara Asia memiliki populasi yang besar dan jumlah kasus kanker yang paling banyak terjadi di negara berkembang, termasuk Indonesia. Indonesia menduduki urutan keempat se-Asia Tenggara dalam jumlah kejadian kanker serviks terbanyak (Dewi et al., 2021). Kejadian kanker serviks di Indonesia berada di urutan kedua pada tahun 2020 dengan jumlah 36.633 (9,2%) kasus baru kanker serviks dengan angka kematian akibat kanker ini sebesar 21.003 (9,0%) (*Global Burden of Cancer Study*, 2020)

Pada tahun 2022, Kabupaten Tasikmalaya menjadi salah satu daerah yang memiliki kasus kanker serviks yang cukup tinggi, yaitu sebesar 0,29 kasus per 100.000 wanita usia subur (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2022). Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya memilih Puskesmas Singaparna sebagai pusat penanganan kanker serviks karena mudah diakses dan memiliki petugas kesehatan yang mampu melakukan pemeriksaan (Susanti et al., 2018).

Menurut (Rumah Sakit Umum Daerah Singaparna Medikautama, 2023), jumlah penderita yang terdiagnosa kanker serviks dari tahun 2021 – 2023 berjumlah 119 orang dengan fluktuasi angka kejadian kanker serviks menurut kelompok usia sebagai berikut. Pada usia 18-40 tahun, kasus meningkat dari 5 (2021) ke 9 (2022), lalu turun drastis menjadi 1 (2023). Kelompok 41-50 tahun mengalami peningkatan dari 10 (2021) ke 22 (2022), kemudian turun menjadi 13 (2023). Usia 51-60 tahun

mengalami penurunan dari 13 (2021) ke 15 (2022), dan kembali menurun menjadi 6 (2023). Usia 61-70 tahun variatif, turun dari 8 (2021) ke 7 (2023). Total kasus kanker serviks mencapai 36 (2021), naik menjadi 56 (2022), dan turun lagi menjadi 27 (2023). Hal ini menunjukkan bahwa baik wanita dewasa maupun remaja dapat terkena kanker serviks. Risiko terkena kanker serviks pada setiap wanita dapat terjadi, tanpa memandang usia dan latar belakang (Surbakti et al., 2022).

Remaja sering mengalami masalah yang berkaitan dengan seksualitas atau kesehatan reproduksi terutama pada masa awal kematangan organ reproduksi seperti perilaku seksual bebas, permasalahan kehamilan di luar nikah, risiko tertular penyakit menular seksual, dan kekerasan seksual (Afritayeni et al., 2018). Pada saat ini, terjadi peningkatan kasus perilaku seksual menyimpang di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dibandingkan dengan periode sebelumnya, lebih banyak ditemukan pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) (Theresia et al., 2020).

Pencegahan masalah kesehatan reproduksi masih banyak yang belum diketahui oleh para remaja terutama dalam mencegah kanker serviks. Dibuktikan dengan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMPN 1 Singaparna, didapatkan bahwa pengetahuan kanker serviks pada remaja putri kelas 7, sebanyak 7 dari 10 siswi berada dalam kategori kurang. Selain itu, dibuktikan dengan hasil survei dalam penelitian (Yulastini et al., 2021) di Pondok Pesantren Haramain menjelaskan bahwa banyak santri dan santriwati tidak tahu tentang kesehatan reproduksi. Hasil penelitian (Surbakti et al., 2022) menunjukkan bahwa sebelum pelatihan kader remaja sehat reproduksi (*pre-test*), menunjukkan tingkat pengetahuan yang rendah (70%) dan sikap yang rendah (93,3%). Rendahnya

pengetahuan remaja menyebabkan mereka kurang peduli dengan faktor risiko kanker serviks (Fitto et al., 2021).

Pada penelitian (Dewi et al., 2021), dari 15 siswi yang diwawancarai, hanya 1 orang yang telah divaksinasi HPV karena memiliki riwayat keluarga yang didiagnosis kanker serviks. Sedangkan, 14 siswi lainnya menyebutkan bahwa mereka tidak melakukan vaksinasi karena tidak tahu tentang kanker serviks dan cara mencegahnya, tidak pernah mencari tahu tentang penyakit tersebut, dan tidak dapat menjangkau biaya vaksin. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan keterampilan remaja putri masih kurang dalam upaya pencegahan kanker serviks.

Remaja adalah kelompok usia yang memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, menyukai pertualangan dan tantangan serta cenderung berani mengambil risiko tanpa mempertimbangkan secara menyeluruh, yang dapat menyebabkan masalah fisik atau psikososial. Jika remaja putri tidak diberikan informasi yang cukup, bahayanya adalah dengan berbagai permasalahan dan tantangan global saat ini, pola hidup remaja yang salah serta dipengaruhi faktor sosial budaya yang dapat meningkatkan potensi risiko remaja terkena kanker serviks di masa mendatang.

Kanker serviks dapat dihindari apabila masyarakat memiliki pengetahuan yang memadai dan kesadaran terkait langkah-langkah pencegahan serta deteksi dini kanker serviks (Nita & Novi, 2020). Kesehatan reproduksi dengan pencegahan penyakit menjadi isu krusial dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terutama dalam kaitannya dengan kesejahteraan remaja. Remaja sebagai generasi muda yang akan melanjutkan peradaban di masa depan sehingga pentingnya peran dalam mendorong perubahan perilaku dan pola pikir yang lebih sehat perlu ditingkatkan.

Salah satu cara untuk remaja putri menyadari akan bahaya kanker serviks yaitu melalui pencegahan primer. Cara pencegahan primer adalah diberikan edukasi dini yang diperkenalkan sejak dini dengan tujuan memberikan pemahaman mengenai cara mencegah risiko terkena kanker serviks di masa mendatang (Surbakti et al., 2022). Pencegahan primer bertujuan untuk melakukan pencegahan melalui vaksinasi, menghindari faktor risiko yang dapat menyebabkan kanker serviks, dan mengendalikan penyebabnya. Cara efektif dalam memberikan edukasi kesehatan adalah dengan menggunakan media yang disukai dan mampu menarik perhatian para remaja. Internet merupakan salah satu media edukasi yang sangat efektif dan dekat dengan remaja pada saat ini (Sari & Suswanto, 2017).

Edukasi kesehatan dapat dilakukan melalui berbagai jenis media, baik itu media cetak maupun media elektronik. Media digital lebih efektif dalam memberikan informasi lebih cepat daripada media cetak (Rachmadyansyah & Khairunisa, 2019). Dalam era Revolusi Industri 4.0, semua orang dapat dengan mudah mendapatkan informasi dengan cepat berkat perkembangan internet global. Berdasarkan data terkini, 5,18 miliar orang di seluruh dunia menggunakan internet dan 87,9% di antaranya mengakses melalui *website* (The Global State Of Digital, 2023).

Di tengah perkembangan pesat teknologi komunikasi dan informasi, media elektronik, khususnya media *e-health* yang melibatkan platform seperti situs web, memiliki potensi besar untuk meningkatkan akses informasi kesehatan kepada remaja dengan pendekatan yang lebih interaktif. Berdasarkan hasil penelitian (Ampofo et al., 2023) bahwa situs *web* informasi kesehatan sebanyak 75% disukai oleh siswi di Ghana sebagai media edukasi kanker serviks. Media *website* mayoritas

banyak digunakan oleh para remaja karena mudah diakses dan digunakan dengan perangkat mobile (Musthofa & Abidin, 2023). Keunggulan *website* yaitu mudah diakses, membutuhkan sedikit ruang penyimpanan, dan dapat diakses melalui desktop atau mobile. Jika dibandingkan dengan aplikasi, *website* lebih mudah diakses karena hanya memerlukan *browser* atau mesin telusur yang sudah terpasang pada perangkat Android dan iOS (Rachmadyanshah & Khairunisa, 2019). Teknologi ini tersedia secara luas bagi remaja sehingga memungkinkan mereka dapat mengakses informasi kapan saja dan dari lokasi mana saja.

Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh edukasi kesehatan melalui media *e-health* berupa *website* “*Sahabat Sehat Serviks*” terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan upaya pencegahan dini kanker serviks pada kalangan remaja putri.

1.2 Rumusan Masalah

Kurangnya pengetahuan remaja mengenai pencegahan kanker serviks dapat menyebabkan risiko bertambah naiknya angka penderita kanker serviks dimasa mendatang. Sikap dan keterampilan remaja dalam merawat kesehatan khususnya sistem reproduksi adalah urgensi yang perlu ditingkatkan sejak dini untuk menghindari permasalahan kesehatan reproduksi kanker serviks pada generasi muda saat ini.

Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh edukasi kesehatan kanker serviks melalui media berbasis *website* ‘*Sahabat Sehat Serviks*’ terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan upaya pencegahan dini kanker serviks pada remaja putri di SMPN 1 Singaparna ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh edukasi kesehatan kanker serviks melalui media *e-health* berbasis *website* “*Sahabat Sehat Serviks*” terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan upaya pencegahan dini kanker serviks pada remaja putri di SMPN 1 Singaparna.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik responden pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di SMPN 1 Singaparna.
2. Mengetahui rerata skor pengetahuan pencegahan kanker serviks sebelum dan sesudah edukasi kesehatan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di SMPN 1 Singaparna.
3. Mengetahui rerata skor sikap pencegahan kanker serviks sebelum dan sesudah edukasi kesehatan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di SMPN 1 Singaparna.
4. Mengetahui rerata skor keterampilan pencegahan kanker serviks sebelum dan sesudah edukasi kesehatan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di SMPN 1 Singaparna.
5. Menganalisis perbedaan rerata skor pengetahuan, sikap dan keterampilan pencegahan kanker serviks sebelum dan sesudah edukasi kesehatan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di SMPN 1 Singaparna.

6. Menganalisis perbedaan rerata skor pengetahuan, sikap dan keterampilan pencegahan kanker serviks sesudah edukasi kesehatan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di SMPN 1 Singaparna.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat untuk Ilmu Pengetahuan

1. Diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan tentang pencegahan dini kanker serviks pada remaja putri.
2. Memberikan wawasan yang lebih luas tentang efektivitas pendekatan edukasi kesehatan menggunakan media *e-health* berbasis *website* “*Sahabat Sehat Serviks*”.
3. Dapat menjadi bekal dalam perkembangan ilmu pengetahuan di dunia keperawatan.

1.4.2 Manfaat untuk Masyarakat

1. Membantu meningkatkan kesadaran masyarakat terutama remaja putri tentang pentingnya pencegahan dini kanker serviks.
2. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pencegahan dini kanker serviks pada remaja putri.
3. Memberikan dorongan untuk perubahan sikap yang baik pada remaja putri dalam upaya pencegahan dini kanker serviks.

1.4.3 Manfaat untuk Peneliti

Dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya dengan variabel dan teknik berbeda.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Pengarang, Tahun dan Judul Penelitian	Keterangan	Hasil	Perbedaan
1	(Sandriani et al., 2023). <i>The Influence of Education About Cervical Cancer Through Online Meeting on The Knowledge of Adolescent Women.</i>	Metodologi Penelitian : Eksperimen dengan rancangan <i>one-group pretest-posttest</i> Jumlah sampel : Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 siswi di SMA Negeri 1 Lumbung Variabel bebas : <i>The Influence of Education About Cervical Cancer Through Online Meeting</i> Variabel terikat : <i>The Knowledge of Adolescent Women</i>	Terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh edukasi melalui <i>zoom meeting</i> tentang kanker serviks terhadap remaja putri dengan <i>p-value</i> 0,05 > 0,000.	Variabel, media, populasi, sampel penelitian, metode penelitian, waktu penelitian dan tempat penelitian.
2	(Ampofo et al., 2023). <i>Preference For Cervical Cancer Education: A Multisite Cross-Sectional Survey of Female Senior High School Students in Ghana.</i>	Metodologi penelitian : Studi <i>Cross sectional</i> yang lebih besar Jumlah sampel : Sampel dalam penelitian ini berjumlah 2400 siswa dari 17 sekolah di wilayah Ashanti Graha Variabel bebas : <i>Preference For Cervical Cancer Education</i> Variabel terikat : <i>Female Senior High School Students in Ghana</i>	Lebih dari tiga seperempat 2.400 siswa mendukung media edukasi kanker serviks : televisi (78%), ceramah tatap muka (77%), situs web informasi kesehatan (75%) dan konsultasi online dengan profesional kesehatan (75%).	Variabel, media, populasi, sampel penelitian, metode penelitian, waktu penelitian dan tempat penelitian.
3	(Permadani et al., 2021). Pengaruh Pembelajaran <i>Telenursing</i> Terhadap Pengetahuan Pencegahan Kanker Serviks Pada Siswi SMA Negeri 1 Seririt.	Metode penelitian : <i>Quasi experiment</i> dengan <i>one group pre-post test design</i> Jumlah Sampel : 45 orang didapatkan dengan menggunakan teknik <i>probability sampling</i> Variabel bebas : Pengaruh Pembelajaran <i>Telenursing</i>	Terdapat pengaruh pembelajaran <i>telenursing</i> terhadap pengetahuan pencegahan kanker serviks pada siswi SMA Negeri 1 Seririt dengan skor rata-rata hasil kuesioner sebelum pembelajaran <i>telenursing</i> adalah sebesar 8,33, dimana skor rata-rata setelah pembelajaran	Variabel, media, populasi, metode penelitian, sampel penelitian, waktu penelitian dan tempat penelitian.

		Variabel terikat : Pengetahuan Pencegahan Kanker Serviks Pada Siswi SMA Negeri 1 Seririt.	telenursing meningkat menjadi 16,31.	
4	(Dewi et al., 2021). Sikap Remaja Tentang Kanker Serviks Dengan Motivasi Remaja Melakukan Vaksinasi HPV.	Metode Penelitian : Kuantitatif dengan rancangan penelitian analitik pendekatan <i>cross-sectional</i> . Jumlah sampel : Teknik <i>proportional simple random sampling</i> sebanyak 97 responden. Variabel bebas : Sikap Remaja Tentang Kanker Serviks Variabel terikat : Motivasi Remaja Melakukan Vaksinasi HPV	Siswi memiliki sikap mendukung tentang kanker serviks dan motivasi sedang untuk melakukan vaksinasi HPV dengan perhitungan diperoleh nilai r hitung sebesar 0,279 dan probabilitas sebesar 0,006 ($0,006 < 0,05$). Simpulan, terdapat hubungan yang signifikan antara variabel sikap remaja tentang kanker serviks dengan motivasi siswi SMA Negeri 1 Ubud kelas XI melakukan vaksinasi HPV.	Variabel, media, populasi, metode penelitian, sampel penelitian, waktu penelitian dan tempat penelitian.
5	(Poudel & Sumi, 2019). <i>Analyzing Awareness on Risk Factors, Barriers and Prevention of Cervical Cancer among Pairs of Nepali High School Students and Their Mothers</i>	Metodologi Penelitian : Studi <i>cross-sectional</i> deskriptif Jumlah sampel : Sampel dalam penelitian ini menggunakan <i>Consecutive sampling</i> sebanyak 253 pasang siswa remaja dan ibunya Variabel bebas : <i>Analyzing Awareness on Risk Factors, Barriers</i> Variabel terikat : <i>Prevention of Cervical Cancer</i>	Penelitian ini menunjukkan kurangnya kesadaran tentang kanker serviks dan infeksi HPV di kalangan remaja dan ibunya. Tidak ada hubungan antara pengetahuan siswa dan praktik skrining pada ibu, namun komunikasi tentang kanker antara ibu dan siswa membantu meningkatkan kesadaran tentang kanker serviks.	Variabel, media, populasi, sampel penelitian, metode penelitian, waktu penelitian dan tempat penelitian.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam variabel, metode penelitian, populasi, jumlah sampel, waktu, media penelitian, lokasi penelitian dan materi penelitian. Perlu diingat bahwa penggunaan media *e-health* yang memuat materi pendidikan yang interaktif dapat menarik perhatian sasaran remaja. Hal ini didasari oleh pernyataan (Fuadah et al., 2021) bahwa kebanyakan orang memiliki ponsel yang mudah dibawa dan digunakan untuk mengakses informasi melalui media elektronik sehingga penggunaan *website* merupakan media edukasi yang sangat tepat. Selain itu, belum ada penelitian yang meneliti keterampilan pencegahan dini kanker serviks pada remaja dan belum ada yang penggunaan media *e-health* berbasis *website* mengenai pencegahan kanker serviks khusus pada sasaran remaja putri.